

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE  
LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 13 PALEMBANG**

**Jeli Rumatha Panggabean**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya

[jeliipanggabean25@gmail.com](mailto:jeliipanggabean25@gmail.com)

**Abstrak**

Rendahnya capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berorientasi pada keaktifan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif adalah model Cooperative Learning tipe Make a Match. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Make a Match terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 13 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 13 Palembang, dengan penentuan sampel dilakukan melalui teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui uji normalitas dan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Make A Match*, yang terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dari 55 pada tahap *pre-test* menjadi 84 pada *post-test*. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,4975 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,030. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** ekonomi, hasil belajar, *Make A Match*

**PENDAHULUAN**

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menentukan mutu pembelajaran yang secara langsung memengaruhi hasil belajar peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Proses pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi merupakan interaksi yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik untuk menghasilkan perubahan positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana dan sistematis oleh guru (Yuliana, Barlian, & Fatimah, 2021).

Belajar merupakan proses esensial dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk perubahan pada perilaku, keterampilan, dan sikap. Azani et al. (2024) menyatakan bahwa proses belajar dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan individu melalui pengalaman yang diperoleh. Oleh karena itu, mutu pembelajaran menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, kegiatan mengajar menuntut pemahaman guru terhadap alur penyampaian materi serta dinamika interaksi dalam proses pembelajaran. Sakdiah & Sihombing (2023) menegaskan bahwa guru perlu menjaga kualitas interaksi tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Apabila interaksi pembelajaran tidak berjalan efektif, maka hasil belajar peserta didik akan terhambat dan tujuan pendidikan sulit untuk diwujudkan.

Guna mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis guna mendukung perkembangan generasi penerus bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran tersebut diwujudkan melalui kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu Kurikulum Merdeka. Barlian et al. (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang mencakup beragam aktivitas di kelas, dengan penekanan pada pengorganisasian materi agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensinya.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting untuk dikuasai oleh peserta didik di jenjang SMA adalah Ekonomi. Mata pelajaran ini berfungsi untuk membekali peserta didik dengan pemahaman terhadap berbagai konsep dasar ekonomi, seperti kebutuhan, kelangkaan, produksi, konsumsi, dan distribusi. Melalui pembelajaran Ekonomi, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka saat ini.

Dalam proses pembelajaran Ekonomi, masih dijumpai berbagai tantangan dan permasalahan yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Kondisi tersebut tercermin dari masih banyaknya nilai peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan adanya kendala dalam proses pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi Ekonomi. Permasalahan serupa juga ditemukan di SMA Negeri 13 Palembang pada peserta didik kelas X. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Ekonomi, rendahnya minat belajar peserta didik memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar, yang hingga saat ini masih terus diupayakan agar dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Ekonomi.

Temuan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Ekonomi serta permasalahan yang ada mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Palembang, karena ditemukan permasalahan yang cukup signifikan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar sekaligus menawarkan solusi pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Make A Match* sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menarik dan melibatkan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan belajar, sehingga dapat membantu meningkatkan pencapaian hasil belajar secara lebih efektif (Astuti et al., 2023).

Pendekatan ini menekankan kerja sama antar peserta didik sehingga mereka dapat belajar secara berkelompok melalui aktivitas pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan. Melalui penerapan metode ini, seluruh peserta didik didorong untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *Make A Match* dilaksanakan menggunakan media kartu yang mengharuskan peserta didik mencocokkan pasangan antara pertanyaan dan jawaban atau konsep-konsep yang saling berhubungan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari, Khamdun, dan Riswari (2023) dengan judul "*Penerapan Model Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Boloagung 02*", diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *Make A Match* tidak hanya berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Melalui metode ini, pemahaman peserta didik terhadap materi diharapkan semakin kuat dan motivasi belajar dapat meningkat, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi yang sering dianggap kompleks oleh sebagian peserta didik. Selain itu, penerapan metode *Make A Match* diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Model pembelajaran kolaboratif seperti *Make A Match* diyakini mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi peserta didik yang menuntut kemampuan pemecahan masalah serta berpikir analitis. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan judul penelitian "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 13 Palembang.*" Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 13 Palembang. Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 13 Palembang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Make a Match*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 13 Palembang yang berjumlah 442 orang dan terbagi ke dalam 12 kelas. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas X.3 sebagai sampel penelitian dengan jumlah 36 peserta didik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian, dengan proses pembelajaran berlangsung selama dua pertemuan yang diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan penerapan model *Make a Match*, dan diakhiri dengan *post-test*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Tes diberikan dua kali, sebelum dan sesudah perlakuan, dengan instrumen berupa 34 butir soal yang disusun berdasarkan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi menggunakan lembar keterlaksanaan RPP dan skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji normalitas sebagai uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk menilai kelayakan dan kesesuaian instrumen penelitian yang dilakukan berdasarkan penilaian ahli atau melalui analisis statistik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir soal atau pernyataan dalam instrumen mampu mengukur aspek yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Nilai hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 48 butir soal yang diuji, sebanyak 34 butir dinyatakan valid dan 14 butir lainnya tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan setelah instrumen dinyatakan valid, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana tingkat konsistensi dan konsistensi instrumen penelitian yang akan digunakan. Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menghitung tingkat kestabilan dan keakuratan instrumen butir-butir. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,71654. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $(dk) = 36 - 1 = 35$ , sehingga  $r_{11} > r_{tabel}$  atau  $0,71654 > 0,329$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar memiliki tingkat reliabilitas yang kuat, sehingga dapat dinyatakan layak dan konsisten digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

### Analisis Data Penelitian Observasi

**Tabel 1. Tabel Data Observasi Pertemuan Make A Match**

Pertemuan	Persentase	Nilai Akhir
Pertemuan 1	83%	Baik
Pertemuan 2	94%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>89%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan persentase sebesar 83% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, rata-rata persentase hasil observasi mencapai 89% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Pengumpulan data observasi dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pada tanggal 20 Agustus dan 27 Agustus 2025.

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi, yaitu Ibu Adeline Rizky Amanda, S.Pd., dengan menggunakan lembar observasi yang berisi pernyataan berskala 1 sampai 5, di mana setiap item diberi tanda centang sesuai dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

### **Analisis Data Hasil Tes**

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur melalui data tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui pencapaian nilai peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi melalui tes tertulis. Tes ini diberikan setelah pelaksanaan perlakuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, tes hasil belajar juga bertujuan untuk membandingkan capaian hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Make A Match*. Instrumen tes yang digunakan merupakan soal pilihan ganda yang disusun oleh peneliti dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan jumlah 34 butir soal yang dinyatakan valid. Berikut disajikan tabel hasil penilaian peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Make a Match (pre-test)* dan setelah penerapan model pembelajaran (*post-test*):

**Tabel 2. Perbedaan Nilai Pre-Test dan Post-Test**

Data	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-Rata
<i>Pre Test</i>	85	26	55
<i>Post Test</i>	94	71	84

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Nilai rata-rata peserta didik mengalami kenaikan dari 55 pada *pre-test* menjadi 84 pada *post-test*. Selain itu, nilai maksimum yang semula sebesar 85 meningkat menjadi 94, sedangkan nilai minimum juga mengalami peningkatan dari 26 menjadi 71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

### **Uji Normalitas Data**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Data	N			Keterangan
<i>Pre Test</i>	36	0,083718	0,1476	Berdistribusi Normal
<i>Post Test</i>	36	0,129471796	0,1476	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal, sehingga analisis data dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

### Uji t-Paired Sample T-Test

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* setelah terlebih dahulu memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk menguji dugaan sementara yang telah dirumuskan oleh peneliti. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,4975 dan t tabel sebesar 2,030 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) 35. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $16,4975 > 2,030$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 13 Palembang.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 13 Palembang. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan instrumen tes sebagai alat ukur yang mencakup variabel X, yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*, dan variabel Y, yaitu hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dirancang secara sistematis untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 dengan alokasi waktu  $2 \times 45$  menit. Pada tahap ini, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) kepada peserta didik untuk memperoleh gambaran kemampuan awal dalam memahami materi Ekonomi. Tes tersebut terdiri atas 34 butir soal yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang relevan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan mencari pasangan kartu yang sesuai sambil berdiskusi untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) kepada peserta didik dengan jumlah dan bentuk soal yang sama seperti pada *pre-test*.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik kelas X sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, diperoleh total skor sebesar 1.970 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 26, dan nilai rata-rata sebesar 55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi Jenis-Jenis Pasar masih relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep penting dalam materi tersebut, seperti perbedaan pasar barang dan pasar jasa, bentuk pasar sempurna dan tidak sempurna, serta karakteristik masing-masing jenis pasar dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukariyati (2023) berjudul "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Peminatan melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* di SMAN 9 Kota Jambi", yang menyatakan bahwa rendahnya minat dan pemahaman peserta didik sering dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang mendorong keaktifan peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara mendalam.

Setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada tahap *post-test*. Total skor meningkat menjadi 3.028 dengan nilai tertinggi 94, nilai terendah 71, dan nilai rata-rata mencapai 84. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Secara keseluruhan, selisih nilai rata-rata sebesar 29 poin antara hasil *pre-test* dan *post-test* menegaskan adanya peningkatan yang nyata dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan tersebut sejalan dengan temuan Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi karena mendorong terjadinya interaksi aktif dan kerja sama antar peserta didik.

Selama pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen, kegiatan observasi pembelajaran dilakukan dengan pendampingan guru mata pelajaran Ekonomi, yaitu Ibu Adeline Rizky Amanda, S.Pd., yang berperan sebagai observer. Penilaian observasi dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada setiap indikator kegiatan yang tercantum dalam lembar observasi. Observasi dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, diperoleh skor sebesar 87 dari total skor maksimal 105, sehingga menghasilkan persentase sebesar 83% yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, pada pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 99 dari total skor 105 dengan persentase sebesar 94% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas pembelajaran dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Selanjutnya, untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal sehingga dapat menentukan jenis uji statistik yang digunakan pada tahap pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data *pre-test* memiliki nilai  $L$  hitung sebesar 0,083718 yang lebih kecil dari  $L$  tabel sebesar 0,1476, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, data *post-test* menunjukkan nilai  $L$  hitung sebesar 0,129471796 yang juga lebih kecil dari  $L$  tabel sebesar 0,1476, sehingga data *post-test* dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji hipotesis parametrik, yaitu *Paired Sample t-Test*.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample t-Test*, karena data yang dianalisis berasal dari dua pengukuran pada kelompok yang sama, yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Uji ini dilakukan pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) sebesar 35. Hasil perhitungan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.

Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Make a Match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 13 Palembang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Interaksi yang terjalin selama kegiatan pembelajaran turut membantu peserta didik dalam saling bertukar informasi serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik lebih mudah mengingat konsep-konsep penting dan mampu mengurangi kejenuhan dalam proses belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 13 Palembang. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang meningkat dari 55 pada *pre-test* menjadi 84 pada *post-test*, dengan selisih sebesar 29 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Make a Match* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Jenis-Jenis Pasar.

## REFERENSI

- Azani, A., Sarmila, & Gusmaneli. (2024). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*.2(3): 17-37.
- Astuti, A. W., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 6(1):39-48.
- Barlian, U. C., Solekah, S., Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*. 12(1): 1-14.
- F. H, Yuliana., Barlian, I., & Fatimah, S. (2021). Efektivitas penggunaan bahan ajar digital interaktif berbasis blog dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*. 8 (1): 62-72.
- Lestari, S. D., Khamdun, K., & Riswari, L. A. (2023). Penerapan model make a match dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Boloagung 02. *Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini*. 5(2): 592-603.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Sathar*. 1(1): 34-41.

Sari, I. N., Haidar, K., & Ellyawati, N. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Muara Bengkal. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*. 8(2): 89–97.

Sukariyati. (2023). Upaya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi peminatan melalui penerapan model pembelajaran tipe make a match di SMAN 9 kota Jambi. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*. 1(2): 31–37.